

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Indonesia memiliki potensi ekonomi yang besar, dengan kekayaan alam yang melimpah, tenaga kerja muda dalam jumlah besar, dan laju urbanisasi yang cepat.

Indonesia mencatat tingkat pertumbuhan ekonomi yang mengesankan selama satu dekade terakhir, rata-rata 5% per tahun. Indonesia telah membuat langkah besar dalam kemajuan sosial dan pengelolaan ekonomi, dan sedang berusaha mencapai target berikutnya, yaitu menjadi negara berpendapatan menengah pada tahun 2025. (Deloitte, 2015)

Pemantapan sektor ekonomi digital akan memainkan peranan penting bagi Indonesia guna mencapai seluruh potensinya. Dengan semakin banyaknya usaha kecil dan menengah (UKM) yang terlibat dalam ekonomi digital melalui pita lebar (*broadband*), bisnis elektronik (*e-commerce*), media sosial, teknologi awan (*cloud*), dan *platform* telepon seluler/ponsel (*mobile platforms*), UKM dapat bertumbuh lebih cepat dari segi pendapatan dan penyediaan lapangan kerja, serta menjadi lebih inovatif dan lebih kompetitif untuk menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Deloitte di tahun 2015, UMKM di Indonesia dipastikan siap untuk memetik keuntungan dari transformasi digital. UMKM telah memanfaatkan teknologi dasar untuk

mencapai tujuan yang sama. Kebijakan pemerintah memainkan peran penting dalam mempercepat pemanfaatan ekonomi digital – terutama melalui peningkatan akses *broadband* dan melalui peningkatan koordinasi program-program pemerintah yang sudah ada, fasilitas pembayaran, akses terhadap investasi, dan memfasilitasi akses terhadap piranti digital baru yang lebih terjangkau.

Dunia sedang menghadapi pandemi Covid-19 termasuk Indonesia, mulai Maret 2020, Covid-19 masuk ke Indonesia. Menurut catatan, sejak 10 September 2020 hingga 2021, jumlah kasus yang dikonfirmasi mengalami peningkatan. Menurut data, Covid-19. Sejak awal tahun hingga 20 Januari 2021, informasi terbaru dari situs resmi Covid-19 telah mengonfirmasi sebanyak 12.568 pasien. Di bidang ekonomi, pandemi Covid-19 telah mempengaruhi level ini. Dari sisi konsumsi masyarakat, rendahnya tingkat konsumsi menyebabkan penurunan pendapatan riil nasional yang berdampak pada penurunan tingkat pertumbuhan ekonomi di Indonesia. (Bappenas, 2021)

Pandemi Covid-19 telah menurunkan pendapatan atau omset sampai 30%. Dari sudut pandang Airlangga, dalam pandemi Covid-19 saat ini, permasalahan utama UMKM adalah kesulitan memperoleh bahan baku, permodalan, hambatan produksi, dan penurunan penjualan atau permintaan. Berdasarkan catatan yang dimiliki, terdapat sebanyak 64 juta UMKM di Indonesia, dan hanya 16% perusahaan yang mampu memasarkan produknya secara digital melalui e-commerce. (CNBC

Indonesia, 2020)

Menurut survei yang dilakukan Badan Pusat Statistik sejak 16 hingga 20 Juli 2020, survei tersebut menunjukkan bahwa penggunaan internet dan teknologi (TI) merupakan cara bagi perusahaan untuk mempertahankan serta meningkatkan pendapatan. Metode pemasaran dengan cara tradisional telah dibatasi dan sarana online menjadi solusinya.

Hasil survei BPS menunjukkan bahwa selama pandemi, 7 dari setiap peserta UMK (usaha kecil dan menengah) membutuhkan bantuan modal perusahaan. Sebanyak 69,02% UMK membutuhkan bantuan permodalan perusahaan. Kemudian, 41,18% usaha kecil dan mikro perlu dibebaskan dari tagihan listrik mereka. Sebanyak 29,98% UMK membutuhkan relaksasi / penundaan pembayaran pinjaman. Kemudian, sebanyak 17,21% usaha kecil dan menengah (UMK) mengaku membutuhkan fasilitas administrasi untuk mengajukan pinjaman, sedangkan 15,07% usaha kecil dan menengah (UMK) mengaku perlu menanggihkan pajak.

Contoh bentuk dukungan nyata pemerintah, untuk kemajuan UMKM adalah pembangunan Rumah kreatif BUMN (RKB). Sejak 2016, pemerintah melalui kementerian BUMN dan beberapa perusahaan milik negara, membentuk RKB sebagai tempat para pelaku UMKM mengembangkan kapabilitas dan kreativitas untuk membangun usahanya lebih prospek dan berkualitas.

Badan Usaha Milik Negara sebagai penggerak pembangunan telah merumuskan sejumlah inisiatif untuk meningkatkan kualitas usaha kecil dan menengah, antara lain Bank Mandiri melalui program Wirausaha Muda Mandiri, Bank BNI melalui Kampoeng BNI Nusantara, Bank BRI melalui Program Teras BRI, dan melalui 2 juta perusahaan Telkom Indonesia untuk UKM terdaftar. Proyek Kampung UKM Digital di seluruh Indonesia.

Dalam rangka meningkatkan kapasitas ekonomi masyarakat, khususnya kekuatan usaha mikro, kecil dan menengah, Kementerian BUMN dan BUMN beersama-sama membangun Rumah Kreatif BUMN sebagai rumah untuk berkumpul, belajar membudidayakan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah yang ada di Indonesia agar memiliki kualitas yang tinggi dan daya saing yang kuat

Rumah Kreatif BUMN akan mendampingi dan mendorong para pelaku UMKM dalam menjawab tantangan utama pengembangan usaha UMKM dalam hal peningkatan Kompetensi, Peningkatan Akses Pemasaran dan memudahkan akses Permodalan. sebagai pusat data dan informasi serta sebagai pusat edukasi, pengembangan dan digitalisasi UMKM. (Buku Manual RKB, 2019)

Memperkuat UMKM bukan hanya sekedar meningkatkan kemakmuran para pelakunya tetapi sekaligus memperkuat pondasi perekonomian nasional. Ditengah kelesuan kondisi ekonomi global saat ini, UMKM harus bisa menjawab tantangan tersebut. UMKM yang

mampu menopang perekonomian nasional adalah UMKM yang memiliki pendapatan yang terus meningkat. Untuk meningkatkan pendapatan tentunya harus memaksimalkan penjualan produk. Salah satu strategi penjualan produk yaitu meningkatkan daya Tarik konsumen dengan strategi pemasaran yang baik dan mengikuti perkembangan zaman. Salah satu strategi pemasaran melalui *E-Commerce*.

E-commerce belakangan ini digemari oleh produsen besarmaupun kecil serta penjual eceran umumnya. Hal ini karena penjualan melalui media online lebih mudah menjangkau konsumen. *E-Commerce* mempermudah antara konsumen dan produsen dalam proses transaksi. Tidak terkecuali UMKM. Mengutip dari cbcindonesia.com, dari 58 juta UMKM yang ada di Indonesia, UMKM yang bergabung dengan *E-Commerce* sebanyak 8 juta. (Hemalia, 2018)

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan. UMKM yang memanfaatkan *E-Commerce* dalam menjual produknya mampu meningkatkan pendapatannya karena *E-commerce* dapat membuka secaraluas pemasarannya. Dewasa ini banyak UMKM yang sudah menjual produknya melalui *E-commerce*, Di Bandung sendiri dikutip dari data Rumah Kreatif BUMN ada 1.152 UMKM binaan Rumah Kreatif BUMN di bidang F&B yang sudah menerima serta mengikuti bimbingan dan binaan program digital terutama *E-Commerce*.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas permasalahan muncul Ketika pandemi mulai sekitar 1 tahun, pendapatan UMKM terutama yang berhadapan dengan transaksi fisik mulai dikurangi atas anjuran pemerintah, hal tersebut berdasarkan uraian diatas menjadi permasalahan karena pendapatan UMKM merosot pesat dan menurunkan pendapatan rill nasional. Memanfaatkan pemasaran E-commerce dengan baik diharapkan dapat membantu untuk meningkatkan usaha. Berdasarkan hal yang telah dipaparkan,, peneliti bermaksud melakukan penelitian yang berjudul “Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah melalui program binaan Rumah Kreatif BUMN (Studi Deskriptif pada RKB BRI)”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan Agar dapat memusatkan serta memperjelas permasalahan yang akan dibahas oleh penulis, maka didapat fokus penelitian sebagai berikut

1. Bagaimana program Rumah Kreatif BUMN menciptakan iklim yang mendukung potensi UMKM untuk berkembang?
2. Bagaimana program Rumah Kreatif BUMN menumbuhkembangkan kemampuan dan kepercayaan diri UMKM yang menunjang kemandirian dalam memecahkan masalah?
3. Bagaimana program Rumah Kreatif BUMN mengarahkan anggota UMKM dalam menghindari persaingan yang tidak

seimbang?

4. Bagaimana Rumah Kreatif BUMN dalam membimbing dan mendukung anggota UMKM melalui program *Go Modern, Go Digital, Go Online* dan *Go Global*?
5. Bagaimana Rumah Kreatif BUMN memelihara kondisi yang kondusif dan seimbang antar anggota UMKM?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah diuraikan maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk memahami program RKB dalam menciptakan iklim yang mendukung potensi UMKM untuk berkembang.
2. Untuk memahami program RKB dalam menumbuhkembangkan kemampuan dan kepercayaan diri UMKM yang menunjang kemandirian dalam memecahkan masalah.
3. Untuk memahami program RKB dalam mengarahkan anggota UMKM dalam menghindari persaingan yang tidak seimbang.
4. Untuk memahami bagaimana RKB dalam membimbing dan mendukung anggota UMKM melalui program *Go Modern, Go Digital* dan *Go Online*.
5. Untuk memahami bagaimana RKB memelihara kondisi yang kondusif dan seimbang antar anggota UMKM.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara akademis, diharapkan menjadi sumbangsih keilmuan bagi peneliti dan bagi kaum akademis melalui penelitian ini, pemberdayaan masyarakat khususnya dalam pemberdayaan ekonomi, dan juga menambah literatur dalam lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati, khususnya pada jurusan Pengembangan Masyarakat Islam.
2. Secara praktis, merupakan sebuah apresiasi dan juga sebagai sarana untuk mempraktekkan teori yang didapatkan, dan juga diharapkan bisa menjadi sumber acuan kepada mahasiswa Pengembangan Masyarakat Islam untuk lebih membuka informasi mengenai pemberdayaan berbasis Ekonomi

E. Landasan Pemikiran

1. Hasil Penelitian Sebelumnya

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian-penelitian terdahulu seperti skripsi dan jurnal tentang pemberdayaan UMKM yang dilakukan oleh beberapa instansi terkait. Adapun kajian Pustaka yang relevan atau sesuai dengan yang akan diteliti oleh penulis diantaranya:

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Maulana Ibrahim bertujuan untuk mendiskripsikan dan menganalisis peran Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah dalam pemberdayaan

Usaha Kecil Menengah di Kota Samarinda yang berada di Kelurahan Jawa Kecamatan Samarinda Ulu Kota Samarinda. Hasil penelitian ini menunjukkan peran dinas koperasi dan UKM dalam pemberdayaan Usaha Kecil dan Menengah di Kota Samarinda sudah berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari UKM yang ada di Kota Samarinda khususnya di Kelurahan Jawa yang semakin tahun mengalami peningkatan. Peran yang dilakukan dinas koperasi dan usaha kecil menengah Kota Samarinda dalam memberdayakan UKM dapat melalui beberapa cara, diantaranya yaitu, pertama, peningkatan pengelolaan organisasi dan manajemen dalam pemberdayaan Aparatur DKUKM Samarinda yang diberikan kepada para pelaku usaha kecil menengah berupa pelatihan teknis yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan organisasi dan manajemen. Kedua, peningkatan akses terhadap sumber modal yang di tempuh melalui peran sektor jasa keuangan yaitu pemerintah, swasta dan koperasi. Ketiga, peningkatan terhadap akses pasar dikarenakan dibidang pemasaran banyak UKM yang tidak mengetahui cara memasarkan produk. Selama ini mereka hanya pandai memproduksi dalam menghasilkan suatu barang tetapi tidak pandai dalam memasarkannya. Namun dalam melakukan pemberdayaan tersebut belum

dirasakan oleh seluruh pelaku usaha di Kota Samarinda karena luasnya wilayah serta besarnya sentra binaan yang menjadi kewenangan Kantor Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kota Samarinda yang tidak sebanding, dalam proses pelaksanaan pembinaan yang bersifat internal kurangnya tenaga pembina dan pembimbing.

- b.* Penelitian yang dilakukan oleh Ni Nyoman Sunarjani dalam jurnalnya yang berjudul “*Pemberdayaan usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Melalui Program Binaan di Provinsi Bali*” Penelitian ini bersifat eksploratif dan deskriptif kualitatif (Sugiyono, 2010). Sedangkan untuk merumuskan rekomendasi kebijakan pemberdayaan UMKM digunakan pendekatan kualitatif dalam bentuk *Analytical Hierarchy Process*. AHP, merupakan sebuah hierarki fungsional dengan input utamanya adalah persepsi UMKM. Suatu masalah kompleks dan tidak terstruktur dipecahkan ke dalam kelompok-kelompoknya, kemudian diatur menjadi suatu bentuk hierarki. AHP cocok untuk menyelesaikan masalah struktur hierarki dengan kriteria majemuk. Hasil penelitian diperoleh premis program binaan UMKM dan *Analytical Hierarchy process* yang memberikan hasil maksimal untuk pemberdayaan secara ekonomi UMKM di Provinsi Bali. Dengan pemberdayaan tersebut akan

memberikan peningkatan secara signifikan pertumbuhan ekonomi pasar domestik dan Internasional Provinsi Bali. Kendala yang dihadapi UMKM ditingkat hulu yaitu modal usaha seperti Kredit Usaha Rakyat (KUR), proses produksi, SDM, kekurangan pasokan bahan baku, dan pemasaran. Sedangkan kendala di hilir ditemukan adanya kurangnya dukungan dari Pemerintah dalam proses pemasaran dan alokasi sarana pameran produk UMKM di Pulau Bali, tingkat nasional, dan Internasional yang diperoleh dari analisis identifikasi masalah UMKM.

- c. Penelitian yang dilakukan oleh Robby Firmansyah, dkk bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis strategi Pemerintah Kabupaten Madiun dalam Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) khususnya di sentra Industri Brem Desa Kaliabu Kecamatan Mejayan Kabupaten Madiun. Metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Dinas Koperasi, Perindustrian, Perdagangan dan Pariwisata (Diskoperindagpar) Kabupaten Madiun telah melaksanakan strategi-strategi dalam pemberdayaan UMKM di Sentra Industri Brem Desa Kaliabu Kabupaten Madiun. Strategi- strategi yang pernah dilakukan oleh Diskoperindagpar Kabupaten Madiun, antara lain: 1)

Strategi Peningkatan Kemampuan Finansial, 2) Pengembangan Pemasaran, 3) Pengembangan Sumber Daya Manusia, 4) Strategi pengaturan dan pengendalian. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang sekarang adalah sama-sama melakukan strategi pemberdayaan yang dilakukan oleh dinas koperasi daerah setempat terhadap Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Untuk perbedaannya adalah penelitian tersebut terfokus untuk memberdayakan sentra, sedangkan penelitian sekarang hanya terfokus pada satu UMKM

2. Landasan Teoritis

a. Teori Pemberdayaan

Pemberdayaan adalah suatu proses untuk memberikan daya/kekuasaan (power) kepada pihak yang lemah (powerless), dan mengurangi kekuasaan (disempowered) kepada pihak yang terlalu berkuasa (powerful) sehingga terjadi keseimbangan (Djohani, 2003 dalam M. Anwas, 2013:49).

Kata “empowerment” dan “empower” diterjemahkan dalam bahasa Indonesia menjadi Pemberdayaan Dan Memberdayakan, Menurut Merriam Webster Dan Oxford English Dictionary (dalam Prijono dan Pranarka, 1996) mengandung dua pengertian yaitu : pengertian pertama adalah to give power or authority to, dan pengertian kedua berarti to give ability to or enable. Dalam pengertian pertama diartikan sebagai memberi kekuasaan,

mengalihkan kekuatan atau mendelegasikan otoritas ke pihak lain. Sedang dalam pengertian kedua, diartikan sebagai upaya untuk memberikan kemampuan atau keberdayaan.

Menurut Rapport (1987), pemberdayaan diartikan sebagai pemahaman secara psikologis pengaruh kontrol individu terhadap keadaan sosial, kekuatan politik, dan hak – haknya menurut undang – undang. Sementara itu, menurut McArdle (1989) mengartikan pemberdayaan sebagai proses pengambilan keputusan oleh orang – orang secara konsekuen melaksanakan keputusan tersebut. Orang – orang yang telah mencapai tujuan kolektif diberdayakan melalui kemandiriannya, bahkan merupakan “keharusan” untuk lebih diberdayakan melalui usaha mereka sendiri dan akumulasi pengetahuan, keterampilan serta sumber lainnya dalam rangka mencapai tujuan mereka tanpa bergantung pada pertolongan dari hubungan eksternal. Namun demikian, McArdle mengimplikasikan hal tersebut bukan untuk mencapai tujuan, melainkan makna pentingnya proses dalam pengambilan keputusan. (Harry Hikmat, 2010: 3)

Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam (a) memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (freedom), dalam arti bukan saja bebas mengemukakan pendapat, melainkan bebas kelaparan,

bebas dari kebodohan, bebas dari kesakitan, (b) menjangkau sumber – sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang – barang dan jasa – jasa yang mereka perlukan, dan (c) berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan – keputusan yang mempengaruhi mereka.

b. Prinsip Pemberdayaan

Dalam melaksanakan pemberdayaan perlu dilakukan melalui berbagai pendekatan, menurut Suharto (2005), penerapan pendekatan pemberdayaan dapat dilakukan melalui 5P yaitu: Pemungkinan, Penguatan, Perlindungan, Penyokongan, dan Pemeliharaan, dengan penjelasan sebagai berikut :

- 1) Pemungkinan; menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang secara optimal. Pemberdayaan harus mampu membebaskan masyarakat dari sekat – sekat kultural dan struktur yang menghambat.
- 2) Penguatan; memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan – kebutuhannya. Pemberdayaan harus mampu menumbuhkembangkan segenap kemampuan dan kepercayaan diri masyarakat yang menunjang kemandirian mereka.

- 3) Perlindungan; melindungi masyarakat terutama kelompok – kelompok lemah agar tidak tertindas oleh kelompok kuat, menghindari terjadinya persaingan yang tidak seimbang (apalagi tidak sehat) antara yang kuat dan lemah, dan mencegah terjadinya eksploitasi kelompok kuat terhadap kelompok lemah. Pemberdayaan harus diarahkan kepada penghapusan segala jenis diskriminasi dan dominasi yang tidak menguntungkan rakyat kecil.
- 4) Penyokongan; memberi bimbingan dan dukungan agar masyarakat mampu menjalankan perannya dan tugas – tugas kehidupannya. Pemberdayaan harus mampu menyokong masyarakat agar tidak terjatuh ke dalam keadaan dan posisi yang semakin lemah dan terpinggirkan.
- 5) Pemeliharaan; memelihara kondisi yang kondusif agar tetap terjadi keseimbangan distribusi kekuasaan antara berbagai kelompok dalam masyarakat. Pemberdayaan harus mampu menjamin keselarasan dan keseimbangan yang memungkinkan setiap orang memperoleh kesempatan berusaha. (Suharto, 2005)

c. Teori Program

Program memiliki dua pengertian yaitu secara umum dan khusus. Pengertian secara umum, program diartikan sebagai “rencana”. Dalam menentukan program ada tiga pengertian

penting yang perlu ditekankan yaitu: (1) implementasi atau realisasi suatu kebijakan, (2) bukan kegiatan tunggal tetapi jamak berkesinambungan dan terjadi pada waktu yang relatif lama, dan (3) terjadi dalam organisasi yang mengikutsertakan sekumpulan orang. Program bukan merupakan kegiatan tunggal yang relatif dapat diselesaikan dalam waktu yang singkat tetapi, kegiatan yang berlanjut terus/berkesinambungan sebab melakukan suatu kebijakan. Oleh sebab itu, program berlangsung dalam kurun waktu yang cukup lama. Pengertian program ialah kesatuan kegiatan yang merupakan sebuah sistem dan suatu rangkaian kegiatan dilakukan secara terus menerus/ berkesinambungan (Arikunto dan Jabar, 2010).

Menurut Tayibnaxis 2008 (dalam Munthe 2015) “program ialah segala sesuatu yang dicobalakukan seseorang dengan harapan akan mendatangkan hasil atau pengaruh”. Hal senada menurut Munthe “program ialah serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh suatu organisasi secara terencana dengan saksama dan terjadi dalam proses kegiatan yang terus berlangsung/berkesinambungan dan melibatkan banyak orang”. Program dapat diartikan sebagai kegiatan yang terencana secara sistematis, berkelanjutan untuk diimplementasikan dalam kegiatan yang nyata dalam organisasi serta melibatkan banyak orang didalamnya.

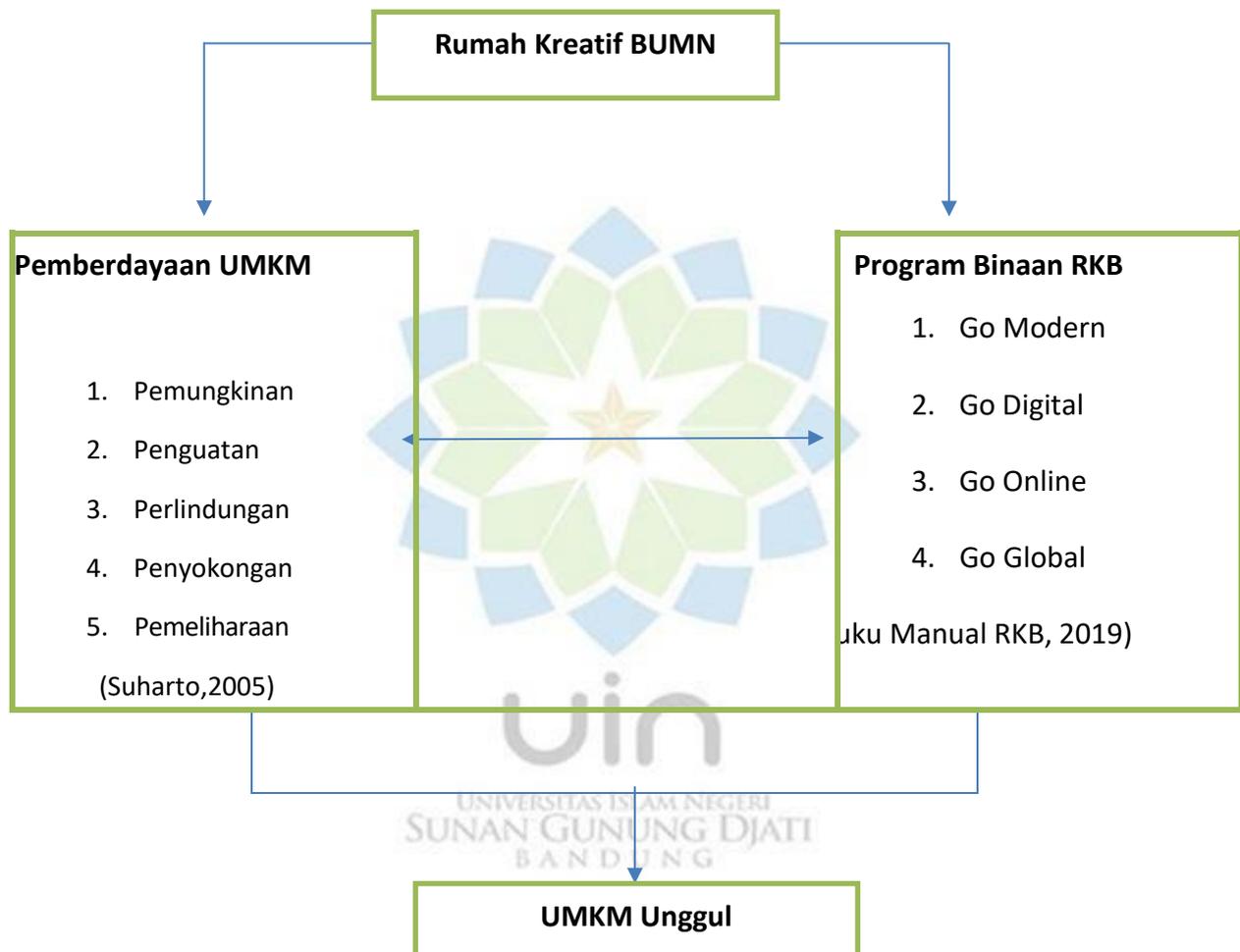
3. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual penelitian adalah model konseptual variabel penelitian, yang digunakan untuk meneliti hubungan antara teori dan variabel penelitian (yaitu variabel bebas dan variabel terikat). Jika penelitian terkait dengan dua variabel atau lebih, maka perlu dijelaskan dalam penelitian tersebut.

Dalam penelitian ini penulis melihat bahwa Forum Rumah Kreatif BUMN (RKB) merupakan forum atau Lembaga yang berfungsi sebagai wadah CoWorking Space untuk menunjang dan mendorong para pelaku industri kreatif agar mampu berkembang baik secara produktivitas, kualitas dan pemasaran. Lembaga ini berfungsi untuk pemberdayaan masyarakat terutama pemberdayaan pada sektor Usaha Menengah dan Mikro Kecil (UMKM) RKB mendampingi dan mendukung pelaku UMKM dalam memenuhi prinsip pemberdayaan menurut Suharto (2005), diantaranya adalah Pemungkinan, Penguatan, Perlindungan, Penyokongan dan Pemeliharaan.

Pemberdayaan yang dilakukan oleh lembaga ini membutuhkan kerjasama antar pelaku UMKM serta sektor BUMN yang mewadahi. Sehingga, dapat mencapai pemberdayaan yang dibutuhkan oleh masyarakat dan para pelaku UMKM. Dari penjelasan di atas berikut kerangka konseptual penelitian yang disusun peneliti.

Bagan 1. Kerangka Konseptual



F. Langkah-langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Rumah BUMN By Bank BRI bertempat di Jl. Jurang No. 50, Pasteur Sukajadi Kota Bandung, Jawa Barat 40161 tempat ini merupakan suatu Lembaga yang mewadahi

antara fasilitator yaitu pihak BUMN dan pihak yang diberdayakan yaitu UKM, dan sebagai tempat untuk melangsungkan beberapa kegiatan yang bertujuan untuk memberdayakan UKM.

2. Paradigma dan Pendekatan

Paradigma adalah cara pandang atau keyakinan peneliti terhadap teori ilmu pengetahuan dari hasil pemikiran para ahli yang menjadi pokok pembahasan ilmu pengetahuan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan paradigma interpretif, dimana penelitian ini dapat memiliki makna yang berbeda dari setiap gejala atau fenomena yang terjadi.

Sedangkan, pendekatan adalah cara atau proses kegiatan penelitian yang penulis teliti dimulai perumusan masalah sampai adanya suatu kesimpulan terhadap apa yang diteliti dengan berbagai metode-metode untuk mencapai hasil penelitian. Pendekatan yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif.

3. Metode penelitian

Metode adalah cara atau teknik yang dilakukan dalam proses penelitian, dan penelitian itu sendiri diartikan sebagai suatu pekerjaan di bidang ilmu yang bertujuan untuk merealisasikan fakta dan prinsip dengan sabar, sungguh-sungguh dan sistematis untuk mewujudkan fakta.

4. Jenis Penelitian dan Sumber Data

a. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono, kualitatif merupakan metode penelitian yang didasarkan pada filosofi post-positivis untuk meneliti objek-objekalam, di mana peneliti adalah alat kuncinya. Metode kualitatif digunakan untuk memperoleh data yang mendalam yang mengandung makna, yaitu data aktual di lapangan.

Penelitian ini dilakukan dengan terjun langsung ke pusat Lembaga Rumah Kreatif BUMN serta ke beberapa sektor usaha mikro terkait guna mendapatkan data yang sesuai dengan kenyataan dilapangan.

b. Sumber Data

Untuk mengumpulkan informasi data yang diperoleh penulis secara langsung dari tempat objek penelitian ini menggunakan data sebagai berikut:

1) Data Primer

Data utama atau Data Primer merupakan informasi data yang diperoleh penulis langsung dari lokasi objek penelitian. Dalam penelitian ini sumber data utama diperoleh langsung dari observasi penulis dan data pertanyaan berupawawancara. Penulis melakukan wawancara langsung kepada staff Balai Besar Pelayanan Rumah Kreatif BUMN, dan memperoleh sumber data utama penelitian ini yaitu orang-orang tersebut

mempunyai informasi yang relevan tentang UMKM dan beberapa UMKM yang memenuhi persyaratan penelitian.

2) **Data Sekunder**

Data sekunder merupakan sumber data yang tidak memberikan data secara langsung kepada pengumpul data, seperti melalui orang lain atau melalui dokumen. Data sekunder biasanya berupa bukti, catatan atau laporan sejarah, tersusun dalam arsip terbitan dan arsip tidak terpublikasi. Dalam penelitian ini data tersebut berupa data, jurnal, artikel, yang disimpan dari Balai Bengkel Rumah Kreatif BUMN Bandung. Diperoleh dari buku, dsb.

5. **Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan dari lokasi penelitian dan buku dari perpustakaan sehingga penulis menggunakan beberapa metode penelitian sebagai berikut:

a. **Observasi**

Pengamatan atau observasi adalah pengamatan sistematis dan pencatatan gejala yang diamati. Jika observasi memenuhi tujuan penelitian dan dapat direncanakan serta dicatat secara sistematis, maka observasi tersebut dapat menjadi salah satu teknik pengumpulan data, serta dapat dikontrol keandalan dan keefektifannya. Dalam hal ini penulis langsung ke lokasi penelitian dengan tujuan mendapatkan data tentang Strategi Pemberdayaan UMKM melalui Program RKB dalam bidang

pemasaran lewat Digital Marketing di beberapa industri terutama industri pangan, serta melakukan pengamatan lapangan pada UMKM yang terkait. Penelitian ini adalah penelitian non partisipan yang artinya peneliti hanya mengamati dan memperoleh data dari luar tanpa ikut berpartisipasi dalam kegiatan.

b. Wawancara (interview)

Metode wawancara adalah tanya jawab lisan langsung antara dua orang atau lebih. Dalam wawancara yang dilakukan adalah wawancara bebas terpandu yaitu proses tanya jawab dengan menggunakan rangkaian pertanyaan, namun ternyata dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan tujuan tes. Adapun yang menjadi sumber informasi adalah staff pusat Layanan Rumah Kreatif BUMN terkait Digital marketing.

c. Analisis/studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari teknik pengumpulan data observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi juga dapat berupa proses kegiatan pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Hasil dokumentasi yang didapatkan berupa laporan kegiatan dan foto yang menyangkut dengan masalah penelitian yaitu pemberdayaan kelompok tani yang dilakukan oleh Rumah Kreatif BUMN.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses penyusunan data supaya data yang dihasilkan dapat dipahami. Menyusun data berarti mengorganisasikannya ke beberapa kategori. Analisis data tersebut dapat dikumpulkan atau dilakukan dalam tiga cara sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah teknik pengumpulan analisis data yang didapatkan dari hasil observasi dan wawancara yang datanya difokuskan pada data yang memuat informasi yang dibutuhkan peneliti. Sehingga data yang sudah terkumpulkan dapat tersusun secara rinci dan jelas.

b. Penyajian Data

Penyajian data yaitu teknik analisis data yang tujuannya untuk menyajikan apa yang telah di reduksi data sebelumnya. Data yang terkumpul kemudian dilakukan penggabungan data dengan data yang lain, supaya data yang terkumpul secara sistematis dapat disajikan pada data selanjutnya.

c. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Cara terakhir dalam teknik analisis data yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi setelah data terkumpulkan secara lengkap dan jelas maka dilakukan kesimpulan dan verifikasi data untuk mempermudah pemahaman dan penjelasan

terhadap data penelitian